

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dimulai pada tanggal 7 Januari 2013 dan diawali dengan observasi, pengenalan, dan wawancara kepada guru kelas III MI. Wawancara dan observasi ini digunakan untuk mengetahui kemampuan awal dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti terdiri dari 2 siklus. Pengambilan 2 siklus dengan mempertimbangkan kesesuaian materi dengan waktu yang diperlukan. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan dengan melalui tahap perencanaan, implementasi, observasi, dan refleksi. Adapun hasil penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.

1. Hasil penelitian siklus 1

Siklus 1 dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan selama 6 jam pelajaran (6 x 35 menit) pada tanggal 14 Januari 2013, 16 Januari 2013 dan 18 Januari 2013 serta diikuti oleh 19 peserta didik. Adapun rincian tiap tahapan kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus 1 adalah sebagai berikut.

a. Tahap Perencanaan (*planning*)

- 1) Peneliti dan guru kelas III merencanakan pembelajaran matematika materi perkalian (bilangan 0 – 10) menggunakan metode jarimatika dengan membuat Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 1, dan Soal Tes

Akhir Siklus 1.

- 2) Peneliti membuat lembar pengamatan aktivitas belajar matematika siswa. Lembar pengamatan ini digunakan untuk mengetahui tingkat aktivitas belajar matematika siswa selama proses pembelajaran.
- 3) Peneliti membuat lembar pengamatan pengelolaan pembelajaran metode jarimatika.
- 4) Peneliti mempersiapkan alat dokumentasi.

b. Tahap Pelaksanaan/implementasi tindakan (*acting*)

- 1) Peneliti menyiapkan dan mengkondisikan siswa agar siap mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 2) Peneliti menyampaikan semua tujuan pembelajaran, kemudian peneliti memberikan apersepsi dengan cara menanyakan materi pada pertemuan sebelumnya tentang penjumlahan. Selain itu, untuk memancing semangat siswa dalam belajar, peneliti menyampaikan dan menjelaskan metode pembelajaran yang akan digunakan peneliti juga memberikan motivasi dengan cara menginformasikan kegunaan materi matematika yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Peneliti menyampaikan materi. Peneliti juga mempraktekkan bagaimana penggunaan Metode Jarimatika dalam operasi hitung perkalian (antara bilangan 0 – 10).
- 4) Dengan dibimbing peneliti, siswa ikut mempraktekkan Metode jarimatika.
- 5) Beberapa siswa diminta maju di depan kelas untuk menjawab soal dan teman yang lain diminta menanggapi.

- 6) Hanya sedikit siswa yang berani maju. Peneliti mengarahkan siswa untuk membuat rangkuman materi dan memberikan latihan soal.
- 7) Peneliti memberikan 5 latihan soal dan siswa di minta untuk berdiskusi menemukan solusi pemecahannya.
- 8) Peneliti bersama siswa membahas latihan soal tersebut.
- 9) Peneliti memberikan tes pada akhir siklus 1. Diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar matematika siswa kelas III pada siklus 1 adalah 74 dengan prosentase ketuntasan klasikal adalah 78,95 %.

c. Tahap Observasi

- 1) Berdasarkan perhitungan dari lembar observasi pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan Metode Jarimatika, diperoleh skor rata-rata 2,64 dengan kriteria baik.
- 2) Berdasarkan perhitungan dari lembar pengamatan aktivitas belajar matematika siswa diperoleh skor rata-rata 2,46 dengan kriteria cukup baik.

Hal ini belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian, dikarenakan :

- a) Prosentase ketuntasan klasikal prestasi belajar matematika siswa lebih dari indikator yang ditetapkan yaitu 70 %.
- b) Skor rata-rata aktivitas belajar matematika siswa kurang dari indikator yang ditetapkan yaitu 2,5

d. Tahap Analisis dan Refleksi

Berdasarkan perolehan hasil observasi aktivitas belajar matematika siswa pada siklus 1, masih banyak sekali terdapat kekurangan yang disebabkan faktor siswa itu sendiri. Siswa masih canggung karena baru pertama kali menerima

pembelajaran dengan metode Jarimatika, sehingga siswa kurang aktif, masih terkesan malu dan belum berani secara keseluruhan mengeluarkan ide, pendapat dan gagasannya kepada teman, peneliti maupun guru. Siswa belum berani *all out* pada saat mempraktekkan Jarimatika, setiap akan maju membutuhkan waktu yang lama untuk bernegosiasi dengan teman sebangkunya. Berdasarkan hasil observasi dari lembar pengamatan diperoleh skor rata-rata aktivitas belajar matematika siswa dalam proses pembelajaran sebesar 2,46 dari skor rata-rata maksimum 4,0. Ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar matematika siswa belum baik.

Dari analisis hasil tes kemampuan siswa dalam menjawab soal operasi hitung perkalian (soal tes akhir siklus I) diperoleh nilai rata-rata hasil tes akhir siklus 1 sebesar 74 dengan nilai tertinggi 93 dan nilai terendah 53. Siswa yang memperoleh nilai lebih dari 60 sebanyak 15 siswa sehingga persentase klasikal prestasi belajar matematika siswa kelas III sebesar 78,95 %.

Hasil refleksi siklus 1 yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus 1 sudah mencapai indikator yang ditetapkan. Meskipun begitu, perlu dilaksanakan siklus berikutnya yaitu siklus 2 untuk memperoleh hasil yang lebih baik lagi, karena nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal belum maksimal. Dengan perbaikan antara lain.

1. Praktek metode Jarimatika lebih diperjelas.
2. Meningkatkan jumlah siswa yang aktif dalam pembelajaran yaitu dengan cara meningkatkan keoptimalan kerja siswa dalam kelas serta bimbingan yang lebih intensif.

3. Siswa dimotivasi untuk lebih dapat mengungkapkan ide dan gagasan mereka.

2. Hasil Penelitian Siklus 2

Siklus 2 dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan selama 6 jam pelajaran (6 x 35 menit) pada tanggal 21 Januari 2013, 23 Januari 2013 dan 25 Januari 2013 serta diikuti oleh 19 peserta didik. Adapun rincian tiap tahapan kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus 2 adalah sebagai berikut.

a. Tahap Perencanaan (*planning*)

- 1) Peneliti dan guru kelas III merencanakan pembelajaran matematika materi perkalian (bilangan 11 – 20) melalui metode Jarimatika dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 2 dan Soal Tes Akhir Siklus 2.
- 2) Peneliti membuat lembar pengamatan aktivitas belajar matematika siswa. Lembar pengamatan ini digunakan untuk mengetahui tingkat aktivitas belajar matematika siswa selama proses pembelajaran.
- 3) Peneliti membuat lembar pengamatan pengelolaan pembelajaran Metode Jarimatika.
- 4) Peneliti mempersiapkan alat dokumentasi.

b. Tahap Pelaksanaan/implementasi tindakan (*acting*)

- 1) Peneliti menyiapkan dan mengkondisikan siswa agar siap mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 2) Peneliti menyampaikan semua tujuan pembelajaran, kemudian peneliti memberikan apersepsi dengan cara menanyakan materi pada pertemuan

sebelumnya tentang operasi perkalian bilangan 1 – 10. Selain itu, untuk memancing semangat siswa dalam belajar, peneliti menyampaikan dan menjelaskan metode pembelajaran yang akan digunakan peneliti juga memberikan motivasi dengan cara menginformasikan kegunaan materi matematika yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

- 3) Peneliti menyampaikan materi. Peneliti juga mempraktekkan bagaimana penggunaan Metode Jarimatika dalam operasi hitung perkalian (antara bilangan 11 – 20).
- 4) Dengan dibimbing peneliti, siswa ikut mempraktekkan Metode jarimatika.
- 5) Beberapa siswa diminta maju ke depan kelas dan teman yang lain diminta menanggapi.
- 6) Sebagian besar berani maju ke depan. Peneliti mengarahkan siswa untuk membuat rangkuman materi dan memberikan latihan soal.
- 7) Peneliti memberikan 5 latihan soal dan siswa di minta untuk berdiskusi menemukan solusi pemecahannya.
- 8) Peneliti bersama siswa membahas latihan soal tersebut.
- 9) Peneliti memberikan tes pada akhir siklus 2. Diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar matematika siswa kelas III pada siklus 2 adalah 81 dengan prosentase ketuntasan klasikal adalah 94,74 %.

c. Tahap Observasi

- 1) Berdasarkan perhitungan dari lembar observasi pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan metode Jarimatika, diperoleh skor rata-rata 2,68 dengan kriteria baik.

2) Berdasarkan perhitungan dari lembar pengamatan aktivitas belajar matematika siswa diperoleh skor rata-rata 3,13 dengan kriteria baik.

Skor ini diperkuat dengan :

- a. Hanya sedikit siswa yang pasif dalam mengerjakan tugas.
- b. Ada lebih dari 4 siswa yang berani bertanya kepada peneliti/ guru tentang materi yang sedang diajarkan.
- c. Ada lebih dari 4 siswa yang berani maju ke depan mendemonstrasikan temuannya.

d. Tahap Analisis dan Refleksi

Refleksi siklus 2 dilaksanakan setelah berakhirnya melaksanakan siklus 2. Dari hasil refleksi yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan penelitian tindakan kelas telah mencapai indikator yang ditetapkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi melalui lembar pengamatan aktivitas belajar matematika siswa dalam proses pembelajaran yang sudah baik (skor rata-rata aktivitas belajar matematika siswa 3,13), nilai rata-rata hasil tes prestasi belajar siswa (soal tes akhir siklus 2) sebesar 81 dengan persentase ketuntasan klasikal materi perkalian siswa kelas III sebesar 94,74 %, dari hasil observasi melalui lembar pengamatan pengelolaan pembelajaran guru dengan metode Jarimatika diperoleh skor rata-rata 2,68 dengan kriteria pengelolaan pembelajaran berlangsung dengan baik.

Pada siklus 2 ini juga diberikan angket kepada siswa. Angket ini digunakan untuk mengetahui sikap siswa terhadap pelajaran matematika, khususnya jika pada proses pembelajaran matematika menggunakan metode

Jarimatika. Analisis hasil angket refleksi pembelajaran secara ringkas adalah sebagai berikut :

1. 100 % siswa senang terhadap pembelajaran.
2. 94,4 % siswa beranggapan pembelajaran dapat membuat siswa lebih berani bertanya.
3. 88,9 % siswa beranggapan pembelajaran membuat siswa lebih berani menanggapi pendapat teman mereka.
4. 94,4 % siswa beranggapan pembelajaran tersebut membuat siswa mudah memahami materi yang diberikan.
5. 94,4 % siswa termotivasi untuk belajar dengan adanya metode Jarimatika.
6. 88,9 % siswa termotivasi untuk belajar dengan adanya presentasi di depan kelas.
7. 83,3 % siswa beranggapan bahwa penjelasan dari teman mereka membuat mereka lebih paham dengan materi yang diajarkan.
8. 100% siswa lebih berani tampil di depan kelas dengan adanya presentasi.

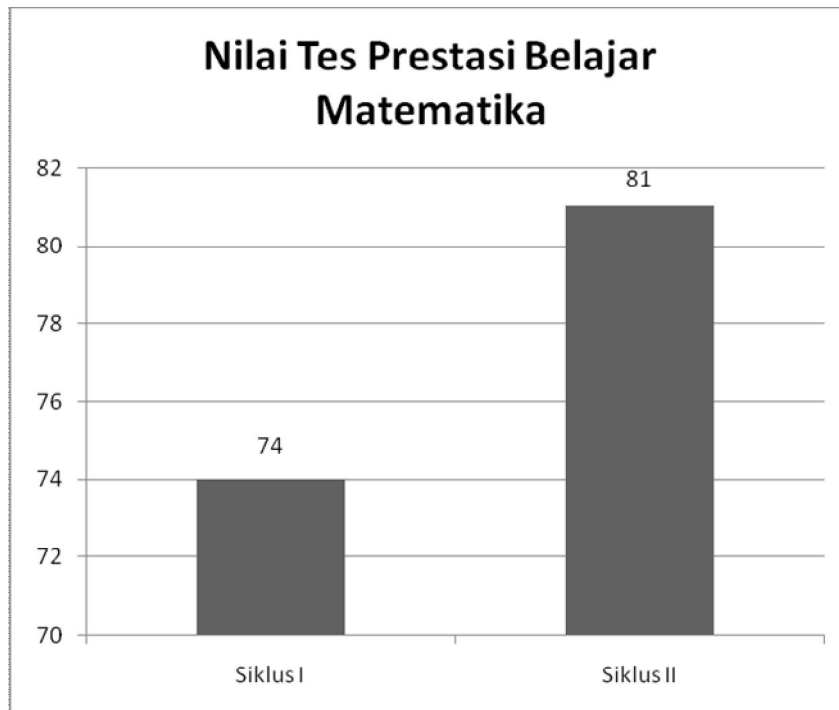
B. Pembahasan

Pelaksanaan dan pengelolaan pembelajaran matematika dengan metode Jarimatika pada siklus 1 sudah baik dengan skor rata-rata sebesar 2,64. Skor rata-rata aktivitas belajar siswa cukup baik yaitu sebesar 2,46, sedangkan skor rata-rata tes prestasi belajar siswa sebesar 74 dengan ketuntasan klasikal 78,95%. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar dan aktivitas belajar siswa sudah baik serta ketuntasan klasikal sudah tercapai.

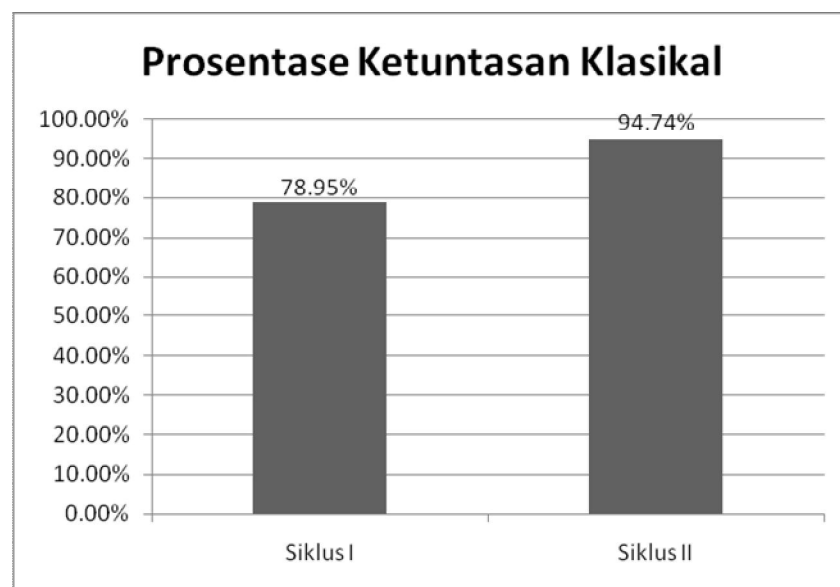
Hal-hal tersebut menyebabkan siklus 1 sudah berhasil tetapi belum maksimal, sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus 2. Pada siklus 2 peneliti berusaha lebih giat dan lebih sering lagi dalam memberikan motivasi dan semangat kepada siswa untuk lebih aktif dengan cara memberikan penghargaan nilai pada siswa yang selalu aktif dalam pembelajaran, lantang dalam presentasi, dan berani berpendapat.

Pada siklus 2 nilai rata-rata prestasi belajar matematika siswa meningkat menjadi 81 dengan prosentase ketuntasan klasikal adalah 94,74%, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata prestasi belajar siswa pada siklus 2 sudah baik dan memenuhi indikator keberhasilan penelitian. Pelaksanaan dan pengelolaan pembelajaran matematika dengan metode Jarimatika pada siklus 2 sudah baik bahkan terjadi peningkatan menjadi 2,68. Sedangkan berdasarkan hasil observasi dari lembar pengamatan aktivitas siswa diperoleh skor rata-rata sebesar 3,13. Ini juga menunjukkan terjadinya peningkatan skor aktivitas belajar matematika siswa. Sehingga semua indikator kinerja dalam penelitian ini sudah tercapai pada siklus 2.

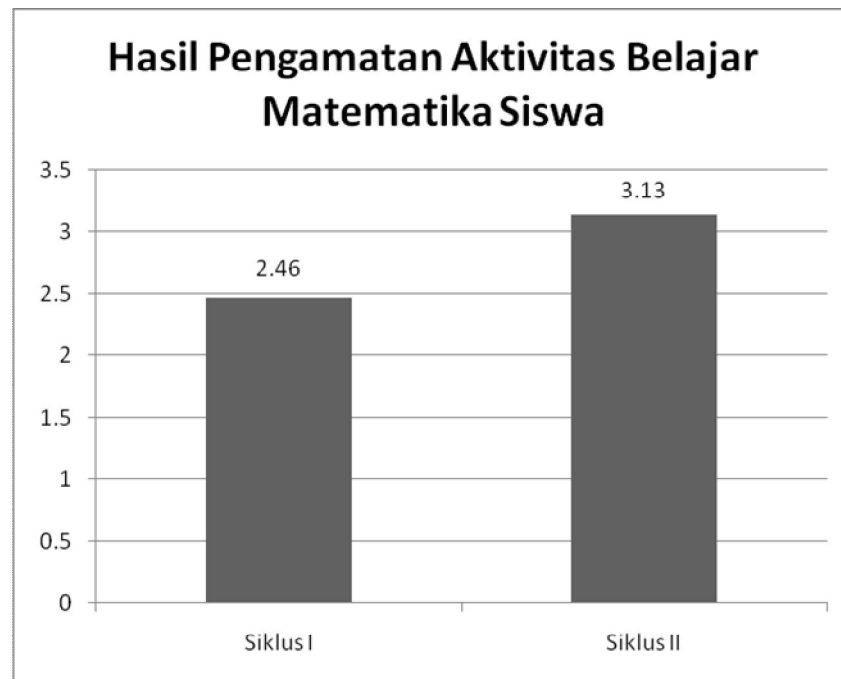
Secara lebih jelas, hasil analisis data disajikan dalam diagram sebagai berikut.



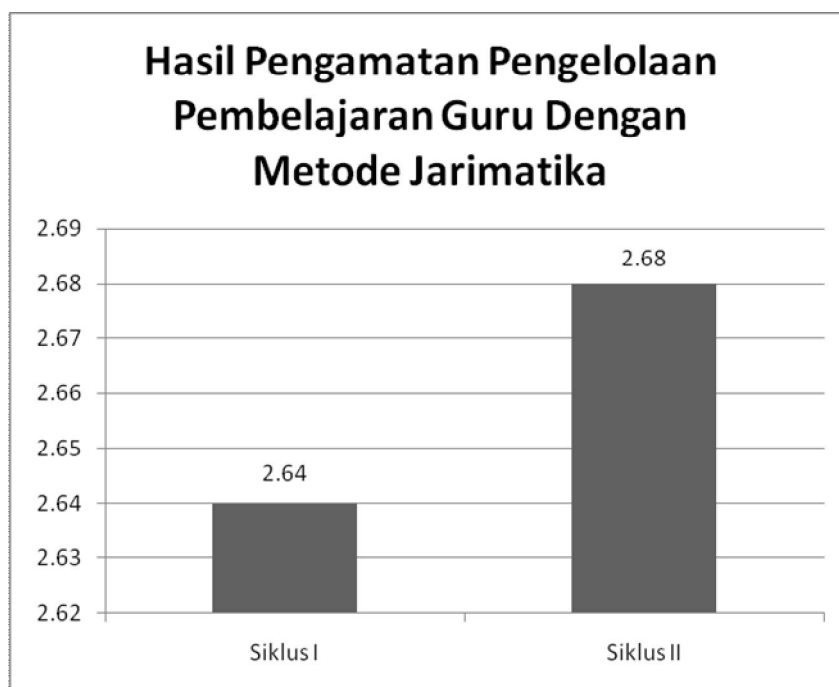
Gambar 2. Diagram nilai rata-rata tes prestasi belajar matematika siswa selama proses pembelajaran



Gambar 3. Prosentase ketuntasan klasikal siswa



Gambar 4. Diagram hasil pengamatan aktivitas belajar matematika siswa selama proses pembelajaran



Gambar 5. Diagram hasil pengamatan pengelolaan pembelajaran guru dengan metode Jarimatika

Paparan tersebut dapat dibawa pada suatu kesimpulan bahwa metode Jarimatika dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa baik dari segi aktivitas di kelas maupun kemampuan siswa sendiri pada saat tes akhir setiap siklusnya. Kesimpulan ini diperkuat dengan aktivitas yang memperlihatkan bahwa siswa merasa lebih senang dalam mengikuti pembelajaran matematika yang menggunakan metode Jarimatika.